

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak dan remaja menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan identitas pribadi, interaksi sosial, dan pencapaian akademis. Dalam tahap ini, mereka tidak hanya mencari identitas diri, tetapi juga mulai mengeksplorasi hubungan bersama individu di sekeliling mereka, seperti dengan teman sebaya, dengan keluarga, dan figur otoritas seperti guru di sekolah. Menurut (Qudwah Hayati, 2017), Sebagai generasi penerus, anak-anak akan mengambil alih peran kepemimpinan bangsa di masa mendatang. Keberlangsungan kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran penting mereka. Keberhasilan atau kemunduran suatu bangsa turut ditentukan oleh kualitas generasi penerusnya, yaitu anak-anak masa kini. Karena hal tersebut, sedari kecil, anak-anak perlu dibekali untuk mengemban tanggung jawab besar dalam mengembangkan kualitas diri mereka. Upaya ini dapat dilakukan melalui pemberian pemahaman dan pendidikan yang mencakup pendidikan formal, non-formal, maupun informal sejak mereka masih kecil.

Menurut (Krori, 2011) dalam (Herlina, 2013), Remaja adalah fase krusial dalam perjalanan hidup, yang ditandai sebagai periode transisi, masa penuh perubahan, fase rentan terhadap berbagai permasalahan, waktu di mana individu mulai mengeksplorasi jati dirinya, tahap yang sering dianggap menakutkan (*dreaded*), dipenuhi dengan ketidakrealistisan, serta menjadi awalan menuju kedewasaan. Menurut Hall (Sarwono, 2011) dalam Jurnal (Herlina, 2013), Masa remaja sering digambarkan sebagai periode "sturm and drang" atau fase penuh topan dan badai, yang mencerminkan kondisi emosional yang intens dan mudah meledak akibat benturan nilai-nilai. Ledakan emosi ini bisa menjadi tantangan, baik bagi remaja itu sendiri Serta untuk para orang tua atau individu dewasa di sekelilingnya. Namun, di sisi lain, gejolak emosi tersebut juga memiliki peran positif, karena membantu remaja dalam proses pencarian jati diri. Tanggapan dari orang-orang di sekelilingnya akan menjadi sumber pengalaman berharga yang membantu remaja menentukan langkah dan keputusan di masa depan. Masa remaja

adalah periode krusial dalam membentuk kepribadian, minat, dan motivasi belajar yang berdampak pada keberhasilan akademis.

Dalam menentukan masa depan seseorang, pendidikan merupakan faktor penting terutama bagi anak dan remaja. Pendidikan ialah kebutuhan hidup yang tidak dapat dipisahkan yang ada pada tiap orang sebab adanya kesadaran tiada seorang yang lahir di dunia dengan pengetahuan (Kemdikbud, 2018). Dalam UUD 1945, ditegaskan bahwa Pemerintah Indonesia bertugas mengamankan semua rakyat dan wilayah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berperan dalam menjaga ketertiban dunia berdasarkan prinsip kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Program wajib belajar dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki setiap anak, sejalan dengan amanat UUD 1945. Salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan amanat tersebut adalah melalui pemberian pendidikan kepada anak. Pendidikan ini pertama kali dikenalkan dalam lingkungan keluarga, yang berperan sebagai pihak terdekat dengan anak sekaligus menjadi wadah sosialisasi primer (Qudwah Hayati, 2017).

Namun, tidak semua anak mendapatkan dukungan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan. Keadaan ini terjadi karena anak tersebut tidak lagi memiliki keluarga, baik karena ditinggalkan oleh orang tua, menjadi yatim piatu, atau ditelantarkan. Faktor lain yang memengaruhi adalah kondisi ekonomi yang kurang memadai, perpisahan atau perceraian orang tua, serta kematian orang tua (Azhari & Yani, 2021).

*Tabel 1. 1 Data Anak Putus Sekolah Tingkat SMP tahun 2021-2022*

<b>Jumlah Siswa Putus Sekolah SMP menurut Tingkat Prov. D.K.I. Jakarta</b>								
<b>Kabupaten - Kota</b>	<b>2021</b>				<b>2022</b>			
	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah</b>
Kepulauan Seribu	1	0	0	1	0	0	0	0
Kota Jakarta Pusat	14	1	4	19	21	3	1	25
Kota Jakarta Utara	36	3	11	50	39	13	5	57
Kota Jakarta Barat	71	6	9	86	30	5	11	46
Kota Jakarta Selatan	74	6	9	89	53	8	1	62

Kota Jakarta Timur	77	6	8	91	62	12	8	82
Prov. D.K.I. Jakarta	273	22	41	336	205	41	26	272

Tabel 1. 2 Data Anak Putus Sekolah Tingkat SMP tahun 2023

<b>Jumlah Siswa Putus Sekolah SMP menurut Tingkat Prov. D.K.I. Jakarta Tahun 2023</b>				
<b>Kabupaten - Kota</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah</b>
Kab. Kepulauan Seribu	0	1	0	1
Kota Jakarta Pusat	4	4	0	8
Kota Jakarta Utara	3	5	0	8
Kota Jakarta Barat	14	10	4	28
Kota Jakarta Selatan	13	4	0	17
Kota Jakarta Timur	4	10	2	16
Prov. D.K.I. Jakarta	38	34	6	78

Tabel 1. 3 Data Anak Putus Sekolah Tingkat SMA tahun 2021-2022

<b>Jumlah Siswa Putus Sekolah SMA menurut Tingkat Prov. D.K.I. Jakarta</b>								
<b>Kabupaten - Kota</b>	<b>2021</b>				<b>2022</b>			
	<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>	<b>Jumlah</b>
Kepulauan Seribu	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota Jakarta Pusat	44	2	0	46	15	1	1	17
Kota Jakarta Utara	53	0	0	53	21	1	1	23
Kota Jakarta Barat	91	3	1	95	42	0	2	44
Kota Jakarta Selatan	45	3	3	51	19	0	5	24
Kota Jakarta Timur	151	12	6	169	214	6	9	229
Prov. D.K.I. Jakarta	384	20	10	414	311	8	18	337

Tabel 1. 4 Data Anak Putus Sekolah Tingkat SMA tahun 2023

<b>Jumlah Siswa Putus Sekolah SMA menurut Tingkat Prov. D.K.I. Jakarta Tahun 2023/2024</b>				
<b>Kabupaten - Kota</b>	<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>	<b>Jumlah</b>
Kab. Kepulauan Seribu	0	0	0	0
Kota Jakarta Pusat	2	1	1	4
Kota Jakarta Utara	3	2	0	5
Kota Jakarta Barat	7	1	0	8
Kota Jakarta Selatan	5	3	0	8
Kota Jakarta Timur	5	1	1	7
Prov. D.K.I. Jakarta	22	8	2	32

Data siswa putus sekolah dari Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dari tahun 2021 – 2023 memperlihatkan banyak anak-anak tidak mendapatkan perlindungan dan dukungan yang diperlukan terutama dalam hal pendidikan anak, serta menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak untuk menangani isu anak putus sekolah, agar mereka bisa mendapatkan hak-hak mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dalam pendidikan. Data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan masih adanya angka putus sekolah di tingkat SMP dan SMA di Jakarta, termasuk Jakarta Timur, tempat PSAA PU 3 berada. Hal ini menegaskan bahwa masih ada tantangan dalam memberikan akses pendidikan yang berkelanjutan bagi anak-anak, terutama mereka yang berada dalam kondisi rentan seperti anak asuh panti sosial

Banyak anak yang tumbuh di panti asuhan menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya dukungan emosional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Panti Sosial Asuhan Anak berupaya memberikan bantuan yang dibutuhkan anak. Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dengan memberikan perhatian, dukungan, dan perlakuan penuh kasih layaknya kepada anak sendiri. Bagi anak-anak yang telah kehilangan orang tua atau tidak mendapatkan sumber daya serta perhatian yang memadai dari keluarga, panti asuhan menjadi tempat tinggal yang memberikan rasa aman dan nyaman. Sofiyatun (2012: 16) dalam jurnal (Nur Iqrima, Sulistyarini, 2014), mengemukakan

mengingat betapa pentingnya peran keluarga dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, maka fungsi keluarga harus terpenuhi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta terhindar dari pengaruh negatif. Sementara itu, pengurus panti asuhan berperan sebagai pengganti fungsi keluarga yang tidak lagi mampu menjalankan perannya dalam membentuk karakter, mental, dan spiritual anak. Tujuan mereka adalah membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuh agar kelak menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 (PSAA PU 3) merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dan telah diresmikan sejak tahun 2002. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial yang bertugas memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengasuhan kepada anak-anak terlantar, anak jalanan, serta anak yang berhadapan dengan hukum. Saat ini, PSAA PU 3 menampung sebanyak 141 anak perempuan dengan rentang usia antara 12 hingga 20 tahun. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 mengalami sedikit fluktuasi. Pada tahun 2021, jumlah anak asuh tercatat sebanyak 143 anak. Kemudian, pada tahun 2022, terjadi sedikit penurunan menjadi 140 anak. Namun, pada tahun 2023, jumlah anak asuh kembali meningkat menjadi 143 anak, sama seperti jumlah pada tahun 2021.

Anak-anak yang tumbuh di panti asuhan cenderung menghadapi berbagai tantangan emosional dan psikologis, seperti kurangnya dukungan keluarga, trauma akibat kehilangan orang tua, serta keterbatasan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Kondisi ini dapat berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang cukup memiliki risiko lebih besar mengalami kesulitan ekonomi di masa depan. Dengan memastikan mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, peluang mereka untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang layak akan lebih besar.

Oleh karena itu, memberikan peran fungsi keluarga yang berupa fungsi afeksi, fungsi sosialisasi dan fungsi pendidikan di panti asuhan dapat menjadi solusi yang efektif untuk membentuk motivasi belajar mereka. Motivasi belajar menjadi

kunci penting karena tanpa dorongan yang kuat dari dalam diri, remaja mungkin merasa sulit untuk berprestasi secara akademis, terlebih dengan tantangan-tantangan kehidupan di panti asuhan yang berbeda dari lingkungan keluarga pada umumnya.

Pada konteks ini, upaya panti sosial asuhan menjadi sangat diperlukan untuk membentuk motivasi belajar dan mendukung keberhasilan studi remaja yang berada di bawah asuhannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 dalam membentuk motivasi belajar remaja, serta dampaknya terhadap keberhasilan akademik mereka. Sehingga, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. **“Upaya Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 dalam Membentuk Motivasi Belajar untuk Keberhasilan Studi Remaja (Studi Kasus Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit, Jakarta Timur)”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 dalam membentuk motivasi belajar remaja untuk keberhasilan studi?
2. Bagaimana fungsi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 dalam pengasuhan anak menggantikan fungsi keluarga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 dalam membentuk motivasi belajar remaja untuk keberhasilan studi
2. Mengetahui fungsi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 dalam pengasuhan anak menggantikan fungsi keluarga

## 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai upaya yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 dalam membentuk motivasi belajar pada remaja serta bagaimana keberhasilan studi anak. Penelitian ini tidak akan membahas seluruh aspek pengasuhan anak di panti asuhan, melainkan berfokus pada pihak panti memberikan fungsi dan peran sebagai pengganti keluarga dalam studi anak.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik tentang upaya Panti Sosial Asuhan Anak dalam membentuk motivasi belajar dan keberhasilan studi anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan dan sosial, terutama terkait dengan peran lembaga panti asuhan dalam membentuk motivasi belajar anak dan remaja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat membantu bagi Lembaga sosial mengembangkan dan meningkatkan program-program yang lebih efektif untuk membentuk motivasi belajar remaja yang berada di bawah asuhannya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat lebih mudah dalam membaca dan memahami penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini dalam beberapa BAB:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB ini berisi penelitian terdahulu, kerangka konsep, teori penelitian, dan kerangka berpikir.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB ini berisi pendekatan penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada BAB ini menyajikan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum mengenai sejarah tempat penelitian dan profil Lembaga, serta hasil observasi yang diperoleh dari lapangan.

### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian di lapangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari peneliti melakukan penelitian lapangan.